

**PENGUNAAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PENYEDERHANAAN PECAHAN DALAM PELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN MOJO 04  
KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
**MARINDA DHIAN NUR JANNAH**  
**A 54E090096**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGUNAAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PENYEDERHANAAN PECAHAN DALAM PELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN MOJO 04  
KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Marinda Dhian Nur Jannah, A54E090096, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2012, 56 halaman.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui metode penggunaan alat peraga bangun datar. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri Mojo 04 yang berjumlah 29 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan tes. Teknik analisis menggunakan teknik komparatif dan interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman penyederhanaan pecahan siswa. Adapun hasil peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam penyederhanaan pecahan yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam penyederhanaan pecahan sebesar 70% atau 18 siswa dan pada siklus II presentase hasil belajar sebesar 87,54% atau 25 siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode penggunaan alat peraga bangun datar mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Pemahaman penyederhanaan pecahan, metode penggunaan alat peraga bangun datar, penyederhanaan pecahan.*

**PENGESAHAN**

**PENGUNAAN ALAT PERAGA BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PENYEDERHANAAN PECAHAN DALAM PELAJARAN  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN MOJO 04  
KECAMATANCLUWAK KABUPATEN PATI  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Disusun oleh:

**MARINDA DHIAN NUR JANNAH**

**A 54E090096**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 04 September 2012

Dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Yahya, M.Si

2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum

3. Drs. Ariyanto, M.Pd

() )  
() )  
() )

Surakarta, 04 September 2012

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**

**NIK. 547**

## **PENDAHULUAN**

Peran utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan fungsi seorang guru adalah sebagai suri tauladan dan motivator peserta didik. Dari fungsi-fungsi tersebut, sejalan dengan azas pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru juga berperan sebagai sumber komunikator, moderator, pembimbing dan penilai.

Penilaian ini tidak hanya dilakukan terhadap penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, tetapi juga terhadap proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan kegiatan belajar mengajar. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat ditonjolkan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling utama adalah memahami dan mengerti apa yang dipelajari.

Untuk pemahaman siswa diperlukan langkah awal, yaitu belajar menggunakan cara yang sederhana dengan cara pembagian. Upaya tersebut dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman siswa, serta penggunaannya disesuaikan pula dengan perkembangan dan tingkat kesulitannya. Pemahaman nilai adalah pelaksanaan menganalisis nilai siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kondisi riil sekarang ini, siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengerjakan soal-soal tentang penyederhanaan pecahan dengan benar, dikarenakan siswa kurang memahami cara yang tepat untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal memprihatinkan seperti ini seharusnya tidak terjadi, jika siswa sudah memahami cara menyelesaikan soal-soal yang benar seperti yang ada dalam pelajaran matematika khususnya pokok bahasan menyederhanakan pecahan.

Berdasarkan penelitian awal di kelas IV SD Negeri Mojo 04, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, siswa masih banyak yang kurang memahami tentang penyederhanaan pecahan. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai yang didapat dari siswa masih sangat rendah. Dari jumlah siswa 29, yang mendapat nilai kurang dari 60 atau hanya 27% di bawah batas nilai tuntas sebanyak 10 siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, jarang sekali siswa yang menanggapi penjelasan guru, apalagi mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa pun belum bisa berpikir secara konkret.

Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang professional, yaitu guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang baik, memilih strategi dan metode mengajar yang tepat, memilih alat bantu mengajar yang tepat, mengelola kelas yang baik, mengevaluasi pembelajaran, dan dapat menemukan dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan kejadian di atas, peneliti meminta bantuan dari teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan, maka penulis juga melaksanakan penelitian pembelajaran melalui PTK (Penelitian

Tindakan Kelas). Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui alat peraga bangun datar.

Alat peraga bangun datar merupakan alat pembantu pangajaran yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik dalam menyelesaikan materi penyederhanaan pecahan. Alat peraga bangun datar merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar matematika untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan terutama untuk pelajaran matematika.

Secara khusus alat peraga bangun datar digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan matematika dalam materi penyederhanaan pecahan dengan menggunakan alat peraga bangun datar.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
3. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

Secara umum alat peraga bangun datar berfungsi sebagai berikut :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
2. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
4. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
5. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul : **“Penggunaan Alat Peraga Bangun Datar Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyederhanaan Pecahan Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa kelas IV SDN Mojo 04 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013”** .

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis di atas, penulis memfokuskan permasalahan:

“Apakah penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman penyederhanaan pecahan dalam pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Mojo 04 ?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

#### 1. Secara Khusus

Untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV terhadap penyederhanaan pecahan.

#### 2. Secara umum

- a. Meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, peserta didik maupun bagi sekolah.

1. Manfaat PTK bagi guru :
  - a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.
  - b. Meningkatkan profesionalisme guru.
  - c. Membuat guru lebih percaya diri.
2. Manfaat PTK bagi siswa :
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
  - b. Meningkatkan prestasi siswa.
3. Manfaat PTK bagi sekolah :
  - a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.
  - b. Untuk menyusun berbagai strategi pembelajaran.

## **LANDASAN TEORI**

1. Pemahaman
  - a. Pengertian Pemahaman

Kata paham diartikan tanggap atau mengerti dengan benar (Al-Burry dan Pius, 2001:142). Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan kegiatan belajar mengajar. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat ditonjolkan. Bila dilakukan kegiatan belajar mengajar yang pertama-tama adalah memahami atau mengerti apa yang dipelajari.



Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata “paham” yang artinya pengertian. Sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (DEPDIKBUD, 1994:714).

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar (Amran YS Chaniago, 2002: 427-428).

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Suharsimi Arikunto, 2009:118-137).

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Sadiman, 1946:109).

#### b. Faktor Pengaruh Pemahaman

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK), berarti seorang siswa telah mengalami frase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes-tes yang diadakan lembaga sekolah.

c. Indikator Pemahaman

Pemahaman merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman antara lain:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Jihad dan Haris, 2008:149).

2. Alat Peraga Bangun Datar

a. Pengertian Alat Peraga Bangun Datar

Alat peraga bangun Datar merupakan alat pembantu pangajaran yang mudah memberi pengertian kepada peserta didik dalam menyelesaikan materi penyederhanaan pecahan. Alat peraga bangun datar merupakan bagian dari sumber pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar matematika untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan terutama untuk pelajaran matematika.

b. Tujuan Alat Peraga Bangun Datar

Secara khusus alat peraga bangun datar digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan matematika dalam materi penyederhanaan pecahan dengan menggunakan alat peraga bangun datar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah SDN Mojo 04. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang beralamat di Desa Mojo, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Walaupun bukan merupakan sekolah unggulan tetapi sekolah ini menyimpan bibit unggul siswa-siswinya yang dapat ditingkatkan kemampuan akademiknya.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN Mojo 04. Desa Mojo, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 29 siswa laki-laki 16 dan siswa perempuan 13 .

Sementara Guru Kelas IV SDN Mojo 04 sebagai patner kolaborasi serta sekaligus sebagai triangulasi sumber data.

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu kelas.

Ditinjau dari jenis data, maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil pemahaman observer dari pengamatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika khususnya penyederhanaan pecahan.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa nilai ulangan siswa yang diperolehnya. Alat peraga bangun datar sebagai strategi pembelajaran oleh guru.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, tes prestasi, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Margono (Rubino Rubiyanto, 2011:85) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian, observasi berpedoman pada aktifitas SD N Mojo 04 yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Tes Prestasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes pertama dilaksanakan pada akhir siklus I dan tes kedua dilaksanakan pada akhir siklus II. Sedangkan materi tes disesuaikan dengan eksperimen.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data.

## **Validitas Data**

Teknik validitas data adalah untuk mengetahui keabsahan data yang diterima. Setiap informasi yang akan dipakai sebagai data penelitian harus diuji dan diperiksa dulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengujian ini diproses dengan triangulasi data.

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang

sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda maksudnya data tersebut dilakukan ricek kebenarannya dari sumber lain yang dianggap paham dengan data. Triangulasi waktu artinya data tersebut dicek pada responden pertama pada waktu berbeda.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa. Perkembangan ini disajikan dengan analisis Komparatif.

Teknik analisis data yang digunakan berikutnya adalah teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh”.

### **Indikator**

Penggunaan alat peraga bangun datar dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan siswa apabila :

1. 87% atau lebih dari jumlah siswa berperan aktif dalam pembelajaran menggunakan alat peraga bangun datar.
2. 87% atau lebih siswa mendapat nilai sesuai atau di atas KKM.
3. Siswa mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yaitu 65%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojo 04, Desa Mojo, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. SDN ini berdiri pada tahun 1982 dan beroperasi pada tahun itu juga. SDN Mojo 04 adalah salah satu SD yang ada di Kecamatan Cluwak. Letaknya di pinggir jalan sehingga relatif mudah untuk dijangkau oleh kendaraan. Kurikulum dan metode pembelajaran yang bagus tidak akan dapat direalisasikan dengan maksimal jika tidak didukung dengan media dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bangunan yang ada di SDN Mojo 04 cukup kuat dan layak untuk digunakan kegiatan brlajar mengajar.

Jumlah siswa di SDN Mojo 04 adalah 72, dari kelas I sampai kelas VI. Peneliti memilih Kelas IV SDN Mojo 04 karena pemahaman belajar Matematika siswanya masih rendah, terutama pada materi penyederhanaan pecahan.

Visi dari SDN Mojo 04 adalah unggul berprestasi dan santun berperilaku berbijak pada akhlak mulia. Sedangkan Misi SDN Mojo 04 adalah:

- a. Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang didukung profesional guru dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Meningkatkan akhlak, budi pekerti, kecerdasan, keterampilan, kemandirian serta rasa tanggung jawab.
- c. Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah.
- d. Meningkatkan prestasi di segala bidang.

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan terhadap proses pembelajaran Matematika di SDN Mojo 04 terutama pada materi penyederhanaan pecahan diperoleh data berupa pemahaman siswa rendah. Hasil dari observasi awal ini, diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu:

1. Sebagian besar siswa kurang antusias dengan pembelajaran Matematika.
2. Siswa kesulitan untuk memahami materi.
3. Metode yang digunakan guru ceramah membuat siswa menjadi bosan.
4. Guru kurang memberi perhatian kepada siswa saat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan materi.

### **Deskripsi Siklus I**

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012. Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (70 menit). Pada siklus I, peneliti menyiapkan materi pelajaran Matematika tentang penyederhanaan pecahan. Berdasarkan pengamatan, pemahaman siswa dalam penyederhanaan pecahan masih rendah. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, pada tindakan kelas Siklus I siswa belum bisa memahami penyederhanaan pecahan. Berdasarkan hasil tes siswa siklus I diperoleh 18 siswa dari 29 siswa yang memperoleh batas KKM sehingga didapat presentase 70%, namun masih ada 11 siswa atau 30% yang belum mencapai batas KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa tetapi belum mampu indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian pada siklus I harus dilanjutkan ke siklus II



untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian.

### **Deskripsi Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada 2 Agustus 2012. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahannya terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, pemahaman siswa dalam penyederhanaan pecahan masih rendah. Berdasarkan hasil tes siswa siklus II diperoleh 25 siswa dari 29 siswa yang memperoleh batas KKM sehingga didapat presentase 87,54%, dan masih ada 4 siswa dari 29 siswa yang belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman penyederhanaan siswa mengalami peningkatan disbanding pada tes siklus I dan telah memenuhi indikator pencapaian.

### **Hasil Penelitian**

Pembahasan Hasil Penelitian didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Sumiasih (2008), bahwa efektivitas penggunaan alat peraga bangun datar lebih baik dari pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran matematika. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari peneliti (2012), dapat dibuktikan dengan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

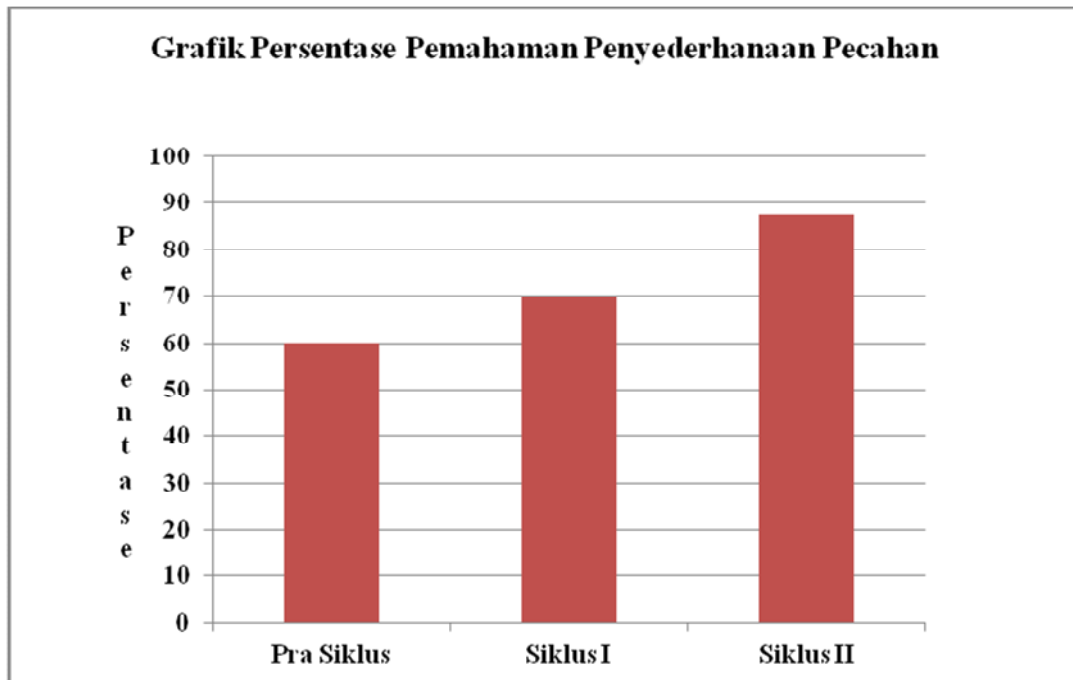
Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam penyederhanaan pecahan, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih konvensional. Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa mendengarkan tanpa adanya

inovasi dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan pemahaman siswa pada penyederhanaan pecahan adalah dengan metode penggunaan alat peraga bangun datar.

Adapun peningkatan pemahaman pada penyederhanaan pecahan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Tes Pemahaman Penyederhanaan Pecahan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Listya Ariyanti	55	60	64
2	Adi kurniawan	58	70	70
3	Adi Hikmawan	80	80	82
4	Aliyah Nur Vitria	60	62	74
5	Is Irawati	83	85	87
6	Risti Novi Yani	86	86	89
7	Siska Andriyani	60	71	71
8	Agus Setiawan	74	77	77
9	Tri Retno Wati	58	70	72
10	Asbani	60	62	70
11	Amin Riyanto	56	58	62
12	Arif Martanto	71	75	76
13	Muhammad Taukhid	54	54	60
14	Yuda Setiawan	57	62	67
15	Rokhman Azis	55	58	61
16	Wargo Siswandi	75	75	80
17	Ajib S A	78	54	82
18	Fitri Hartanti	76	62	79
19	Fatqur Rozak	79	57	82
20	Inez Yeni Puji L	77	78	82
21	Istiqomah	58	81	68
22	Inas Larasati	77	79	72
23	Indah Nur A	58	79	85
24	Joko Rudi	62	82	78
25	Anggi Chusna Karmina	82	61	81
26	Bayu Seno S	60	70	86
27	Lutfan Gatra P	78	85	82
28	Triana	59	75	82
29	Yoga Aldi S	79	80	85
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas Memenuhi KKM</b>		<b>15</b>	<b>18</b>	<b>25</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>	<b>70%</b>	<b>87,54%</b>



**Gambar 4.4**

**Grafik Persentase Peningkatan Pemahaman Penyederhanaan Pecahan Melalui Metode Penggunaan bangun Datar**

Setelah dilakukan tindakan, yaitu dengan metode penggunaan alat peraga bangun datar kemampuan siswa memahami penyederhanaan pecahan meningkat. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih dengan metode penggunaan alat peraga bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Karanggendong. Terdapat persamaan metode tetapi dengan hasil pembelajaran yang berbeda. Terlihat pada Siklus I ketuntasan belajar siswa 60% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa 75%.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis bahwa dengan metode penggunaan alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mojo 04 Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati pada penyederhanaan pecahan.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: “Penggunaan metode alat peraga bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mojo 04 Tahun Pelajaran 2021/2013 pada penyederhanaan pecahan”.

Peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas memenuhi KKM 65 adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM adalah 18 siswa dari 29 siswa (70%).
2. Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM adalah 25 siswa dari 29 siswa (87,54%).

### **Implikasi**

Kesimpulan di atas memberikan implikasi, bahwa dengan pembenahan cara mengajar dan penggunaan metode mengajar yang tepat dari seorang guru akan memberi pengaruh pada kegiatan belajar siswa yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode penggunaan alat peraga bangun datar merupakan salah satu metode yang memiliki

manfaat kepada siswa dalam pembelajaran Matematika pada penyederhanaan pecahan.

Dengan metode penggunaan alat peraga bangun datar yang diterapkan dalam dua siklus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada penyederhanaan pecahan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas melalui metode penggunaan alat peraga bangun datar, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

#### 1. Saran Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat pada materi penyederhanaan pecahan. Salah satunya dengan menerapkan metode penggunaan alat peraga bangun datar dalam pembelajaran Matematika pada materi penyederhanaan pecahan, karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman penyederhanaan pecahan.
- b. Guru perlu memperbanyak latihan soal pada siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami.
- c. Guru perlu memberikan jam tambahan dan perhatian khusus bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran penyederhanaan pecahan

## 2. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan metode yang lebih variatif, sehingga pemahaman penyederhanaan pecahan siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai metode inovatif. Hal ini dilakukan agar pembelajaran Matematika pada materi penyederhanaan pecahan dapat lebih dipahami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al,Burry, M Dahlan dan Pius Partanto. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dasari, D. 2002. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proceeding National Science Education*. Seminar. Universitas Negeri Malang.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harta, Idris. 2011. *Pedoman Pembelajaran Geometri dan Pengukuran*. Surakarta: Penerbit QINANT.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Kasri, Khafid. 2004. *Pelajaran Matematika Pada Berhitung Jilid 4*. Jakarta: Erlangga.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, C.U. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Bandung: FMIPA UPI.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadiman. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sumantri, Mulyani ; Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Maulana.
- Sumiasih. 2008. *Penggunaan Alat Peraga Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN Karanggendong, Ngadirejo Semester I Tahun 2008 Terhadap Pecahan*. Temanggung.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.